

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN SANITASI LINGKUNGAN PADA SISWA DI SMK UNGGULAN HUSADA BANJARMASIN TAHUN 2022

Faujiah¹, Eka Handayani², Edy Ariyanto³

¹Kesehatan Masyarakat, 13201, Fakultas Kesehatan Masyarakat, UNISKA, NPM. 18070227

²Kesehatan Masyarakat, 13201, Fakultas Kesehatan Masyarakat, UNISKA, NIDN. 1106108501

³Kesehatan Masyarakat, 13201, Fakultas Kesehatan Masyarakat, UNISKA, NIDN. 1122028802

Email: faujiah0004@gmail.com

ABSTRAK

Berdasarkan studi pendahuluan sanitasi lingkungan di SMK Unggulan Husada Banjarmasin didapatkan hasil terkait sanitasi sekolah. Untuk sarana toilet sebagian toilet tidak ada tempat pembuangan sampah di toilet, untuk sarana pembuangan limbah kimia dan medis laboratorium tidak ada penanggulangan khusus, sarana cuci tangan sudah tercukupi akan tetapi sebagiannya tidak ada sabun dan tidak ada lap tangan, serta pada sarana pembuangan sampah masih belum dikelola dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan sanitasi lingkungan pada siswa di SMK Unggulan Husada Banjarmasin tahun 2022. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan jenis penelitian *Observasional Analitik* menggunakan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi penelitian sebanyak 122 siswa di SMK Unggulan Husada Banjarmasin dan diambil 55 sampel secara *Simple Random Sampling*. Uji statistik menggunakan uji *chi square* dengan bantuan aplikasi program komputer, dengan taraf signifikan 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 72,7% siswa menyatakan sanitasi lingkungan sekolah kurang baik dan 27,3% siswa menyatakan sanitasi lingkungan sekolah baik, 58,2% siswa memiliki pengetahuan yang kurang dan 41,8 siswa memiliki pengetahuan yang baik, serta 94,5% siswa memiliki sikap yang positif dan 5,5% siswa memiliki sikap yang negatif. Hasil penelitian ini menunjukkan tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan sanitasi lingkungan pada siswa di SMK Unggulan Husada Banjarmasin dengan nilai ($p=0,451$), sikap dengan sanitasi lingkungan ($p=1,000$) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap sanitasi lingkungan. Saran bagi pihak sekolah untuk melakukan perencanaan dan upaya dalam pemenuhan syarat sanitasi lingkungan sekolah agar dapat menunjang peningkatan dukungan untuk mewujudkan kesehatan lingkungan sekolah, serta memberikan pelajaran tentang ilmu kesehatan lingkungan kepada siswa untuk meningkatkan pengetahuan siswa terhadap sanitasi lingkungan.

Kata kunci: Pengetahuan, Sikap, Sanitasi lingkungan

ABSTRACT

Based on a preliminary study of environmental sanitation in Husada Vocational High School Banjarmasin, the results related to school sanitation were obtained. For toilet facilities, some toilets do not have a garbage disposal in the toilet, for chemical and laboratory medical waste disposal facilities there are no special countermeasures, hand washing facilities are adequate, but in part there is no soap and no hand towels. This study aims to determine the relationship between knowledge and attitudes with environmental sanitation in students at SMK Unggulan Husada Banjarmasin in 2022. This research uses quantitative research methods and the type of analytical observational research uses a Cross Sectional approach. The research population was 122 students at Husada Vocational High School Banjarmasin and 55 samples were taken using Simple Random Sampling. The statistical test used the chi square test with the help of a computer program application, with a significant level of 0,05. The results showed that 72.7% of students stated that the school's environmental sanitation was not good and 27.3% of students said that the school's environmental sanitation was good, 58.2% of students had poor knowledge and 41.8 students had good knowledge, and 94.5 % of students have a positive attitude and 5.5% of students have a negative attitude. The results of this study indicate that there is no relationship between knowledge and environmental sanitation in students at SMK Unggulan Husada Banjarmasin with a value of ($p = 0.451$), attitude with environmental sanitation ($p=1,000$) it can be concluded that there is no relationship between knowledge and attitudes towards environmental sanitation. Suggestions for schools to carry out planning and efforts to fulfill school environmental sanitation requirements in order to support increased support for realizing school environmental health, and provide lessons on environmental health sciences to students to increase students' knowledge of environmental sanitation.

Keywords: Knowledge, Attitude, Environmental Sanitation

PENDAHULUAN

Kesehatan lingkungan yaitu ilmu dan seni untuk mencapai keseimbangan antara lingkungan dan manusia, seni ilmu pengetahuan dan pengelolaan lingkungan, untuk mencapai kondisi bersih, sehat, nyaman dan aman, serta terlindung dari berbagai macam penyakit. Menurut WHO (World Health Organization), kesehatan lingkungan yaitu keseimbangan ekologis yang harus ada antara manusia dan lingkungan untuk menjamin kesehatan manusia. Menurut Himpunan Ahli Kesehatan Lingkungan Indonesia (HAKLI), kesehatan lingkungan yaitu kemampuan mendukung keseimbangan ekologis yang dinamis antara manusia dan lingkungannya untuk mencapai kualitas hidup manusia yang sehat dan bahagia. (Sari, 2011). Kesehatan dipengaruhi oleh perilaku yang berorientasi pada kebersihan (Depkes RI, 2013). Sekolah diharapkan dapat menjadi sarana peningkatan pengetahuan dan kemampuan warga sekolah untuk berperilaku hidup bersih dan sehat. Peran penting yang dimainkan sekolah dalam meningkatkan pendidikan kesehatan yaitu dengan menekankan kesehatan fisik, gizi, intelektual, emosional dan perkembangan sosial. Gaya hidup sehat bagi anak dan orang tua masih kurang, dan peran sekolah akan sangat penting dalam mengubah dan menanamkan pemahaman tentang gaya hidup bersih dan sehat (Achadi & et al. 2010).

Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1429 Tahun 2006 Pedoman Pelaksanaan Kesehatan Lingkungan Sekolah, Penyehatan Lingkungan di Sekolah meliputi penyediaan air bersih, jamban, sarana sanitasi dan sarana pembuangan limbah. Sarana kebersihan sekolah ini harus memenuhi persyaratan kesehatan yang ditentukan untuk mendukung praktik kebersihan lingkungan di sekolah dan mencegah penularan penyakit di lingkungan sekolah (Kepmenkes RI, 2006).

Program Kesehatan Sekolah yakni bentuk kerjasama antara dinas kesehatan dengan sekolah, mulai dari tingkat pendidikan dasar hingga menengah/ sederajat. UKS ini

meliputi kegiatan pembangunan fisik gedung sekolah seperti: B. Sistem penerangan dan ventilasi kelas, kebersihan dan kebersihan kantin sekolah, kebersihan kamar kecil, pengelolaan sampah dan distribusi limbah. (Depkes RI, 2013). Penyelenggaraan kesehatan sekolah diatur dalam Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, yang menyatakan bahwa kesehatan sekolah yaitu lingkungan yang sehat di mana siswa dapat belajar, tumbuh dan mengenyam pendidikan tinggi secara serasi dan optimal. siswa untuk menjalani kehidupan. - sumber daya manusia yang berkualitas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 79; Sekolah sebagai tempat belajar juga bisa menjadi tempat belajar. Jika tidak dikelola dengan baik, ada risiko penularan penyakit. Selain itu, anak usia sekolah juga rentan terhadap berbagai penyakit (Sari, 2011).

Pedoman untuk Praktik Perlindungan Kesehatan Lingkungan di Sekolah menetapkan persyaratan kesehatan lingkungan untuk bangunan kantin dan fasilitas kebersihan sekolah. Kantin sekolah harus memiliki sistem kebersihan yang baik agar tidak menimbulkan gangguan kesehatan bagi siswa. Kebersihan sekolah, di sisi lain, mencakup penyediaan air bersih yang memadai, toilet bersih, fasilitas sanitasi, dan fasilitas pembuangan limbah. Sarana kebersihan sekolah ini harus memenuhi persyaratan kesehatan yang ditentukan untuk mendukung praktik kebersihan lingkungan di sekolah dan mencegah penularan penyakit di lingkungan sekolah (Kepmenkes RI, 2006). Berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 12 Mei 2022 sanitasi lingkungan di SMK Unggulan Husada Banjarmasin didapatkan hasil terkait sanitasi sekolah. Untuk sarana toilet sebagian toilet tidak ada tempat pembuangan sampah di toilet, untuk sarana pembuangan limbah kimia dan medis laboratorium tidak ada penanggulangan khusus, sarana cuci tangan sudah tercukupi akan tetapi sebagiannya tidak ada sabun dan tidak ada lap tangan, serta pada sarana pembuangan sampah masih belum dikelola dengan baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan peneliti untuk menganalisis dan mempertanggungjawabkan variabel penelitian seperti ketersediaan fasilitas kesehatan lingkungan, pengetahuan dan sikap siswa terhadap kesehatan lingkungan di SMK Husada Banjarmasin tahun 2022. Jenis observasi yang digunakan adalah analisis observasi yang langsung mengamati pada lokasi. .

Populasi penelitian ini adalah siswa SMK Unggulan Husada Banjarmasin Kelas X dan Kelas XI tahun 2021-2022, dengan jumlah siswa sebanyak 122 siswa yang terdiri dari siswa Kelas X Farmasi 31, Analisis 10, dan TKJ 5. Saya adalah siswa. Kelas XI Apotek A 22, Apotek B 18, Analisis 17, TKJ 19. Berdasarkan rumus Slovin, kami menemukan bahwa ukuran sampel untuk penelitian ini adalah 55 siswa dari SMK Husada Banjarmasin. Analisis data menggunakan program komputer dengan analisis univariat dan bivariat.

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Umum Responden

Tabel 1

Distribusi Karakteristik Responden Di SMK Unggulan Husada Banjarmasin

Karakteristik	n	%
Kelas		
X FKK	5	9,1
X TLM	8	14,5
X TKJ	2	3,6
XIA FKK	10	18,2
XIB FKK	12	21,8
XI TLM	8	14,5
XI TKJ	10	18,2
Umur		
15 Tahun	3	5,5
16 Tahun	18	32,7
17 Tahun	29	52,7
18 Tahun	4	7,3
19 Tahun	1	1,8
Jenis Kelamin		
Laki-laki	18	32,7
Perempuan	37	67,3
Total	55	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa kelas pada siswa SMK Unggulan Husada sebagian besar responden duduk di kelas XIB FKK yaitu sebanyak 12 responden (21,8%), sedangkan yang duduk di kelas XIA FKK dan XI TKJ sama banyaknya yaitu sebanyak 10 responden (18,2%), begitu juga dengan kelas X TLM dan XI TLM yaitu sebanyak 8 responden (14,5%), yang duduk di kelas X FKK

sebanyak 5 responden (9,1%) dan jumlah siswa yang paling sedikit duduk di kelas X TKJ yaitu sebanyak 2 responden (3,6%). Umur responden sebagian besar berumur 17 tahun yaitu sebanyak 29 responden (52,7%). Jenis kelamin responden sebagian besar perempuan yaitu sebanyak 37 responden (67,3%), dari pada laki-laki sebanyak 18 responden (32,7%).

2. Analisis Univariat

Tabel 2
Distribusi Responden Analisis Univariat Lingkungan Di SMK Unggulan Husada Banjarmasin Tahun 2022

Kategori Sanitasi Lingkungan	n	%
Baik (76-100%)	15	27,3
Kurang (<75%)	40	72,7
Total	55	100
Kategori Pengetahuan Siswa	n	%
Baik (76-100%)	23	41,8
Kurang (<75%)	32	58,2
Total	55	100
Kategori Sikap Siswa	n	%
Positif (26-40)	52	94,5
Negatif (10-25)	3	5,5
Total	55	100

Hasil distribusi tabel 2 menunjukkan bahwa dari 55 responden yang menyatakan sanitasi lingkungan kurang sebanyak 40 responden (72,7%) dan yang menyatakan sanitasi lingkungan yang baik sebanyak 15 responden (27,3%).

Hasil distribusi Tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 55 responden siswa yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 32 responden (58,2%)

dan yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 23 responden (41,8%).

Hasil distribusi tabel 4.4 menunjukkan bahwa dari 55 responden yang memiliki sikap positif terhadap sanitasi lingkungan lebih besar yaitu sebanyak 52 responden (94,5%), daripada yang memiliki sikap negatif terhadap sanitasi lingkungan yaitu sebanyak 3 responden (5,5%).

3. Analisis Bivariat

Tabel 43
Hubungan Analisis Bivariat Dengan Sanitasi Lingkungan Pada Siswa Di SMK Unggulan Husada Banjarmasin Tahun 2022

Pengetahuan	Sanitasi Lingkungan				Total	p-value
	Baik	Kurang	Total	%		
	n	%	n	%	n	%
Baik	8	6,3	15	16,7	23	23,0
Kurang	7	8,7	25	23,3	32	32,0
Total	15	15,0	40	40,0	55	55,0
						0,451
Sikap	Sanitasi Lingkungan				Total	p-value
	Baik	Kurang	Total	%		
	n	%	n	%	n	%
Positif	14	14,2	38	37,8	52	52,0
Negatif	1	0,8	2	2,2	3	3,0
Total	15	15,0	40	40,0	55	55,0
						1,000

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 55 responden yang menyatakan sanitasi lingkungan kurang pada kategori pengetahuan baik sebanyak 15 siswa (16,7%) sedangkan yang menyatakan sanitasi lingkungan baik sebanyak 8 siswa (6,3%). Dan pada kategori pengetahuan yang kurang menyatakan sanitasi lingkungan kurang sebanyak 25 siswa (23,3%) sedangkan yang menyatakan sanitasi lingkungan baik sebanyak 7 siswa (8,7%). Dari hasil uji statistik *chi square continuity correction* dihasilkan $p\text{-value} = 0,451 > \alpha (0,05)$ artinya H_0 diterima, berarti tidak ada hubungan antara pengetahuan siswa dengan sanitasi lingkungan di SMK Unggulan Husada Banjarmasin Tahun 2022.

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 55 responden yang menyatakan sanitasi lingkungan kurang pada kategori Sikap positif sebanyak 38 siswa (37,8%) sedangkan yang menyatakan sanitasi lingkungan baik sebanyak 14 siswa (14,2%). Dan pada kategori sikap negatif yang menyatakan sanitasi lingkungan kurang sebanyak 2 siswa (2,2%) sedangkan yang menyatakan sanitasi lingkungan baik sebanyak 1 siswa (0,8%). Dari hasil uji statistik *chi square Fisher's Exact Test* dihasilkan $p\text{-value} = 1,000 > \alpha (0,05)$ artinya H_0 diterima, berarti tidak ada hubungan antara sikap siswa dengan sanitasi lingkungan di SMK Unggulan Husada Banjarmasin Tahun 2022.

PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

a. Sanitasi Lingkungan

Fasilitas kesehatan lingkungan sekolah yakni elemen penting dalam pelaksanaan program kesehatan lingkungan sekolah. Untuk mencapai kondisi dan fungsi fasilitas kesehatan lingkungan yang baik serta pelayanan kesehatan

lingkungan yang mendukung diperlukan pengelolaan dan pembangunan fasilitas secara terpadu

Penyediaan fasilitas kesehatan di lingkungan sekolah yakni salah satu bentuk upaya peningkatan kualitas kebersihan lingkungan yang sehat, bersih, nyaman dan bebas penyakit (Lestari, 2016). Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1429/Menkes/SK/XII/2006 tentang Pedoman Pelaksanaan Kebersihan Lingkungan Sekolah, variabel atau indikator yang akan dievaluasi pada sarana penyehatan lingkungan SMK Husada Banjarmasin Sekolah Menengah yaitu fasilitas dasar, termasuk fasilitas sanitasi (Kepmenkes, 2006).

Berdasarkan hasil distribusi menyatakan bahwa menurut siswa di SMK Unggulan Husada Banjarmasin Tahun 2022 terkait dengan sanitasi lingkungan, siswa yang menyatakan sanitasi lingkungan yang kurang sebanyak 40 responden (72,7%) dan yang menyatakan sanitasi lingkungan yang baik sebanyak 15 responden (27,3%). Itu artinya sebagian besar siswa menyatakan bahwa sanitasi lingkungan di SMK Unggulan Husada Banjarmasin masih kurang baik.

Menurut observasi langsung dari peneliti sanitasi lingkungan di SMK Unggulan Husada Banjarmasin diketahui bahwa indikator sanitasi lingkungan yang memenuhi syarat yaitu sarana air bersih, sedangkan sarana toilet, SPAL, pembuangan sampah dan sarana cuci tangan belum memenuhi syarat dikarenakan toilet tidak dalam keadaan bersih serta

tidak tersedia tempat sampah, limbah dari laboratorium tidak ada tempat pembuangan khusus, tidak semua ruangan tersedia tempat sampah yang tertutup serta tidak tersedia lap tangan di sarana cuci tangan. Itu artinya hanya sebagian kecil dari sanitasi lingkungan yang ada masih belum memenuhi syarat.

b. Pengetahuan

Pengetahuan yaitu hasil belajar dari kelima indera manusia. Pengetahuan membantu orang membuat keputusan dan bertindak. Pengetahuan pribadi dapat menjadi faktor yang berpengaruh dalam menentukan perilaku individu, termasuk perilaku dalam praktik kebersihan lingkungan sekolah (Seriawati dan Dermawan, 2008).

Gambaran pengetahuan siswa/i tentang sanitasi lingkungan di SMK Unggulan Husada Banjarmasin berdasarkan kuisioner penelitian diketahui bahwa dari 10 pertanyaan yang diajukan terdapat beberapa pertanyaan yang dinilai masih kurang yaitu sebagian besar siswa/i yakni sebanyak 32 orang siswa (58,2%) yang masih kurang pengetahuannya terhadap sanitasi lingkungan sedangkan yang memiliki pengetahuan baik terhadap sanitasi lingkungan sebanyak 23 orang siswa (41,8%). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tingkat pengetahuan siswa terhadap sanitasi lingkungan sekolah sebagian besar masih kurang.

c. Sikap

Sikap yakni bentuk evaluasi atau respon emosional. Sikap manusia terhadap objek yaitu perasaan mendukung atau keberpihakan (menguntungkan) dan perasaan tidak kooperatif atau

tidak adil terhadapnya (tidak menguntungkan) (Azwar, 2011).

Gambaran sikap siswa/i tentang sanitasi lingkungan di SMK Unggulan Husada Banjarmasin berdasarkan kuisioner penelitian diketahui bahwa dari 10 pertanyaan yang diajukan menyatakan bahwa siswa yang memiliki sikap positif terhadap sanitasi lingkungan lebih besar yaitu sebanyak 52 responden (94,5%), dari pada yang memiliki sikap negatif terhadap sanitasi lingkungan yaitu sebanyak 3 responden (5,5%). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sikap siswa terhadap sanitasi lingkungan sekolah memiliki sikap yang berbeda-beda dan yang paling dominan pada kategori positif.

2. Analisis Bivariat

a. Pengetahuan dengan Sanitasi Lingkungan

Pengukuran atau penilaian pengetahuan siswa dilakukan untuk mengetahui apakah pengetahuan siswa memiliki hubungan yang bermakna dengan sanitasi lingkungan sekolah. Setelah dilakukan uji statistik *Chi Squarre* pada data mengenai pengetahuan siswa dengan sanitasi lingkungan dengan taraf signifikan 0,05, maka dihasilkan nilai $p = 0,451$, nilai p tersebut $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan yang dimiliki siswa dengan sanitasi lingkungan sekolah di SMK Unggulan Husada Banjarmasin tahun 2022.

Tidak ada hubungan antara pengetahuan siswa dengan lingkungan sekolah, karena pengetahuan siswa tidak berlaku dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Notoatmodjo (2010), kira-

kira ada enam tingkatan pengetahuan. mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengintegrasikan, dan mengevaluasi. Dari level tersebut, sampel siswa untuk penelitian ini hanya level 2 pengetahuan dan pemahaman. Pengetahuan siswa pada tingkat pengetahuan dan pemahaman menjadi penyebab kurangnya hubungan yang penting antara pengetahuan dan kebersihan di lingkungan sekolah. Siswa memiliki pengetahuan kesehatan lingkungan sekolah yang terbatas dan tidak menggunakan atau menerapkan pengetahuan kesehatan lingkungan sekolah dalam kehidupan sehari-hari dan sebaliknya.

Siswa yang tahu dan memahami apa itu sanitasi lingkungan dan persyaratannya hal itu dapat diketahui dari hasil pengukuran pengetahuan siswa menggunakan kuesioner. Dari hasil pengukuran yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa dari 55 sampel siswa yang menyatakan sanitasi lingkungan kurang pada kategori pengetahuan baik sebanyak 15 siswa (16,7%) hal ini dikarenakan siswa menyatakan sesuai dengan apa yang dia lihat dan dia alami langsung terkait dengan sanitasi lingkungan yang ada, begitu jua dengan siswa yang menyatakan sanitasi lingkungan baik pada kategori pengetahuan kurang sebanyak 7 siswa (8,7%). Jumlah pertanyaan dalam kuesioner pengetahuan tersebut yaitu sebanyak 10 pertanyaan. Pengetahuan siswa dikatakan baik karena nilai yang didapatkan $\geq 76\%$ (nilai rata-rata).

Selain itu yang menjadi penyebab tidak adanya hubungan atau keterkaitan antara pengetahuan siswa dengan sanitasi lingkungan yaitu dikarenakan siswa tidak memiliki andil terkait halnya dengan sanitasi lingkungan yang ada disekolah, yang memiliki kebijakan terkait sanitasi sekolah yaitu pihak sekolahnya itu sendiri siswa sendiri hanya bis memberikan saran ataupun masukan mengenai sanitasi lingkungan di sekolah. Hal tersebutlah yang menyebabkan tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan sanitasi lingkungan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugrahaningsih (2016). Nugrahaningsih (2016) tidak menemukan hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kesehatan lingkungan, dengan $p\text{-value} = 0,106$. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyani (2020), yang menemukan hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan kesehatan lingkungan dengan $p\text{-value} 0,000$.

b. Sikap dengan Sanitasi Lingkungan

Pengukuran atau penilaian sikap siswa dilakukan untuk mengetahui apakah sikap siswa memiliki hubungan yang bermakna dengan sanitasi lingkungan sekolah. Setelah dilakukan uji statistik *Chi Squarre* pada data mengenai sikap siswa dengan sanitasi lingkungan dengan taraf signifikan 0,05, maka dihasilkan nilai $p = 1,000$ nilai p tersebut $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara sikap yang

dimiliki siswa dengan sanitasi lingkungan sekolah di SMK Unggulan Husada Banjarmasin tahun 2022.

Tidak ada hubungan antara sikap siswa dengan kebersihan di lingkungan sekolah, karena sikap siswa tidak berlaku dalam kehidupan sehari-hari. Sikap, seperti halnya pengetahuan, terdiri dari berbagai tingkatan. Artinya menerima, bereaksi, mengakui dan bertanggung jawab (Notoatmodjo 2010). Dari keempat tingkatan tersebut, siswa yang menjadi sampel penelitian ini baru berada pada tingkatan dua, yaitu menerima dan merespon. Siswa mau menerima dan memperhatikan objek berupa pertanyaan-pertanyaan mengenai sanitasi lingkungan sekolah yang diberikan oleh peneliti. Selain itu siswa juga merespon dengan memberikan jawaban pada kuesioner sikap tentang sanitasi lingkungan sekolah tersebut. Penerimaaan dan respon siswa tersebut dibuktikan dan diperkuat dengan hasil penelitian atau pengukuran sikap yang telah dilakukan. Dari 55 sampel siswa yang diteliti, yang menyatakan sanitasi lingkungan kurang pada kategori positif sebanyak 38 siswa (37,8%) hal ini dikarenakan siswa menyatakan sesuai dengan apa yang dia lihat dan dia alami langsung terkait dengan sanitasi lingkungan yang ada, begitu jua dengan siswa yang menyatakan sanitasi lingkungan baik pada kategori sikap negatif sebanyak 1 siswa (0,8%). Jumlah pertanyaan dalam kuesioner sikap tersebut yaitu sebanyak 10 pertanyaan. Sikap siswa dikatakan positif karena nilai atau skor yang didapatkan 26-40.

Sikap siswa yang berada pada tingkat menerima dan merespon tersebut menjadi penyebab tidak adanya hubungan yang bermakna antara sikap siswa dengan sanitasi lingkungan sekolah. Sikap siswa juga hanya sebatas menerima dan merespon saja dan belum sampai pada tingkat menghargai dan bertanggung jawab dengan cara melaksakannya melalui tindakan.

Selain itu yang menjadi penyebab tidak adanya hubungan atau keterkaitan antara sikap siswa dengan sanitasi lingkungan yaitu dikarenakan siswa tidak memiliki andil terkait halnya dengan sanitasi lingkungan yang ada disekolah, yang memiliki kebijakan terkait sanitasi lingkungan sekolah yaitu pihak sekolahnya itu sendiri, siswa sendiri hanya bisa memberikan saran ataupun masukan mengenai sanitasi lingkungan di sekolah. Hal tersebutlah yang menyebabkan tidak adanya hubungan antara sikap dengan sanitasi lingkungan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugrahaningsih (2016). Nugrahaningsih (2016) tidak menemukan hubungan yang signifikan antara sikap dengan kebersihan lingkungan dengan p-value sebesar 0,751. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyani (2020). Dalam penelitian ini terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan kebersihan lingkungan, dengan p-value 0,000.

PENUTUP

1. Distribusi frekuensi sanitasi lingkungan di SMK Unggulan Husada Banjarmasin, dari 55 sampel siswa yang diteliti sebagian besar menyatakan sanitasi lingkungan kurang sebanyak 40 siswa (72,7%).
2. Distribusi frekuensi pengetahuan siswa terhadap sanitasi lingkungan paling tinggi yaitu pada kategori kurang sebanyak 32 orang siswa (58,2%).
3. Distribusi frekuensi sikap siswa terhadap sanitasi lingkungan sebagian besar pada kategori positif yaitu sebanyak 52 orang siswa (94,5%).
4. Hubungan antara pengetahuan dengan sanitasi lingkungan dari hasil uji statistik *chi square continuity correction* dihasilkan $p\text{-value} = 0,451 > \alpha (0,05)$ artinya H_0 diterima, berarti tidak ada hubungan antara pengetahuan siswa dengan sanitasi lingkungan di SMK Unggulan Husada Banjarmasin Tahun 2022.
5. Hubungan antara sikap dengan sanitasi lingkungan dari hasil uji statistik *chi square Fisher's Exact Test* dihasilkan $p\text{-value} = 1,000 > \alpha (0,05)$ artinya H_0 diterima, berarti tidak ada hubungan antara sikap siswa dengan sanitasi lingkungan di SMK Unggulan Husada Banjarmasin Tahun 2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus. 2013. *Psikologi Sosial: Integrasi Pengetahuan Wahyu dan Pengetahuan Empirik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Azwar, S. 2011. *Sikap dan Perilaku. Dalam: Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya edisi ke 2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Budiarto, Eko. 2001. *Biostatistik untuk Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: EGC.
- Depkes RI. 2013. *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Departemen Kesehatan. Fakultas Kesehatan Masyarakat. 2021.

- Panduan Penulisan Skripsi*. FKM Uniska MAB. Banjarmasin.
- Hastono. 2007. *Analisa Data Kesehatan*. Jakarta: Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Indonesia.
- Hidayat, Anwar (2018). *Simple Random Sampling: Pengertian, Jenis, Cara dan Contohnya*. Diakses dari <https://www.statistikian.com/2018/02/pengertian-simple-random-sampling.html>. Akses pada tanggal 21 Juni 2022
- Isnaini. 2014. *Definisi Sanitasi*. Diakses dari <https://m.merdeka.com/jatim/sanitasi-yaitu-upaya-membina-lingkungan-menjadi-lebih-sehat-pelajari-lebih-lanjut-klm.html?page=2>. Diakses pada tanggal 21 juni 2022
- Kemendikbud. 2017. *Profil sanitasi sekolah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemenkes. 2014. *Infodatin CTPS*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kemenkes RI. 2011. *Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1429 Tahun 2006 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah.
- Lestari, D. (2016). *Penyelenggaraan fasilitas kesehatan lingkungan sekolah di SD negeri 060934 dan SD swasta model al-azhar di Kecamatan Medan Johor (Skripsi, Universitas Sumatera Utara)*. Diakses dari <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/65642>. Diakses pada tanggal 16 juli 2022
- Mulyani, Fauzan Akhmad, Ilmi Muhammad Bahrul, 2020. *Hubungan Pengetahuan Sikap Dan Peran Petugas Kesehatan*

- Dengan Sanitasi Lingkungan Di Desa Pedalaman Kecamatan Barambai Kabupaten Batola.* Banjarmasin: Universitas Islam Kalimantan (UNISKA).
- Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nungrahaningsih, Dyka. 2016. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Rumah Tangga Dengan Kondisi Sanitasi Rumah Di Kelurahan Semanggi Kota Surakarta Tahun 2016.* Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Pospos, Siti Aminah. 2020. *Ketersediaan Fasilitas Kesehatan Lingkungan dan Pengetahuan Anak Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di SDN 100406 Tapanuli Selatan Tahun 2019.* Sumatera: Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Sumatera Utara.
- Safitri, Adella Dyah. 2020. *Analisis Kondisi Sanitasi Lingkungan dan Perilaku PHBS di Sekolah Dasar Kecamatan Gunungpati.* Semarang: Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Semarang.
- Satwika, Susetya Wicaksono. 2020. *Pengetahuan, sikap dan tindakan masyarakat dalam pemeliharaan sanitasi lingkungan di kelurahan bandarharjo kecamatan semarang utara kota semarang.* Semarang: Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang.
- Santoso, I. 2015. *Inspeksi Sanitasi Tempat-Tempat Umum.* Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- SMK Unggulan Husada Banjarmasin 2022. *"Data Seluruh Siswa"* SMK Unggulan Husada. Banjarmasin
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi.* Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami.* Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Tjahjono, Bagoes. 2022. *Kuesioner PHBS di Sekolah.* Diakses dari <https://id.scribd.com/document/317908316/Kuesioner-Phbs-Di-Sekolah>. diakses pada tanggal 21 juni 2022